

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pencak silat adalah salah satu kebudayaan Indonesia yang sangat kaya akan aspek-aspek yang bermanfaat bagi kehidupan. Pencak silat sendiri terdiri dari 2 kata yaitu “pencak” dan “silat” yang artinya pencak berarti Gerakan yang beraturan dan silat yang berarti gerak beladiri yang indah yang memiliki aspek kerohanian. Selain merupakan salah satu warisan nenek moyang, pencak silat juga dapat menjadi salah satu media pembelaan diri dari sesuatu yang tidak diinginkan. Latihan pencak silat sendiri dapat melatih kesabaran, konsentrasi, dan fokus yang dapat berguna dalam kegiatan sehari-hari. Pencak silat juga memiliki aspek olahraga yang dapat membantu para remaja untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Begitu pula aspek-aspek lain dari pencak silat yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan dimulai dari aspek-aspek kerohanian, bela diri, dan kebudayaan masing-masing memiliki nilai manfaat yang tinggi.

Selain adanya pilihan olahraga lain banyak remaja yang memilih untuk bermain permainan *mobile* atau melakukan hobinya masing-masing di bandingkan berlatih pencak silat. Kurangnya kualitas mental remaja masa kini menjadi salah satu alasan remaja merasa cepat bosan dan malas untuk berlatih pencak silat. Perasaan takut, tidak sabar, serta kurangnya tekad dapat menjadi penghalang bagi remaja untuk berkembang dan dapat berefek buruk pada diri sendiri di kemudian hari. Pendidikan mental sejak dini dinilai sangat dibutuhkan oleh siswa remaja masa kini. Dalam pencak silat terdapat pelatihan mental yang dinilai bagus dan menjadikan pencak silat sebagai salah satu pelatihan mental yang baik. Pelatihan mental pada pencak silat menjadi salah satu alasan kebanyakan para remaja malas untuk menjalaninya dan memilih untuk mundur dari keanggotaan atau berhenti mengikuti pencak silat. Menurut beberapa sumber yang telah di wawancarai, rasa kekeluargaan dalam pencak silat dinilai sangat penting untuk mempertahankan anggota-anggotanya. Dengan rasa kekeluargaan yang erat maka pelatihan mental pun akan terasa ringan untuk dilewati, dan rasa kekeluargaan ini pula yang dapat

memicu semangat anggota-anggota pencak silat untuk terus mengikuti kegiatan latihan¹.

Atlet adalah individu yang terlatih, disiplin, memiliki banyak pengalaman, dan mau berusaha menjadi lebih baik dari pada orang lain terutama yang sedang mengikuti atau menjalani latihan untuk perlombaan di bidangnya. Atlet pencak silat sendiri semakin lama semakin berkurang kualitas dan peminatnya dikarenakan kurangnya motivasi, disiplin dan mental yang kuat serta pemahaman akan nilai-nilai pencak². Padahal dengan mengikuti pelatihan pencak silat kita bisa belajar mengatasi rasa tekanan di depan banyak orang, dapat belajar memahami orang lain, serta banyak aspek positif lain yang dapat di ambil dari bidang pencak silat. Alasan kebanyakan remaja untuk masuk ke pencak silat lebih cenderung ingin bisa berkelahi dan membela diri, akan tetapi saat ada materi untuk berkelahi atau materi pembelaan diri kebanyakan remaja malah takut untuk melakukannya³. Maka dari itu pelatihan mental sangat di perlukan dalam pencak silat. Dan dengan sistem kekeluargaan yang erat dalam sebuah perguruan maka akan menambah kemungkinan untuk dapat mengajak anggota-anggota perguruan agar tetap beraturan dalam pelatihan.

Sebagai atlet pasti akan meraih sebuah prestasi walaupun hanya sekali, dan di kalangan siswa sendiri prestasi sangat di butuhkan bagi institusi atau individu. Selain untuk menambah reputasi institusi dan menaikkan akreditasi, kegiatan perlombaan juga dinilai sangat membantu siswa dalam berbagai hal, salah satu keuntungan yang paling banyak di cari dalam perlombaan adalah dengan adanya beasiswa dari sebuah prestasi. Dengan adanya beasiswa, dapat membantu atlet untuk lebih semangat dalam berlatih dan memotivasi agar selalu mengincar kemenangan.

Dengan adanya fakta di atas peneliti berniat untuk mengembangkan kualitas mental remaja dengan mengenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat dengan cara memaparkannya dalam sebuah media edukasi. Media edukasi tersebut

¹ Ringkasan Wawancara Bersama dengan anggota PD STT textile dan anggota MP IPB

² Ringkasan Wawancara Bersama dengan anggota PD STT textile dan anggota MP IPB

³ Ringkasan Wawancara Bersama dengan anggota PD STT textile dan anggota MP IPB

akan membawa rasa kekeluargaan antar anggota pencak silat yang selalu bersaing untuk menjadi lebih baik. Dengan media edukasi yang tepat serta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, peneliti berharap media edukasi ini akan meningkatkan mentalitas siswa sehingga siswa akan menjadi lebih berani dan percaya diri. Dengan ini penulis berharap agar pencak silat akan semakin berkembang di Indonesia.

1.2. Pemasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang telah di temui pada pemaparan latar belakang di atas adalah:

1. Kurangnya pemahaman nilai-nilai pencak silat sebagai media pengembangan diri dan peningkatan mental.
2. Kurangnya Pendidikan mental remaja sehingga mengurangi minat untuk mempelajari pencak silat.
3. Pentingnya pengembangan media edukasi tentang penyebaran nilai-nilai pencak silat.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari identifikasi masalah bagaimana merancang media edukasi sebagai upaya peningkatan mentalitas melalui nilai-nilai pencak silat dikalangan remaja?

1.3. Tujuan Perancangan

Berdasarkan masalah-masalah yang telah di uraikan, adapun tujuan untuk penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan pemahaman nilai-nilai pencak sebagai media pengembangan diri dan peningkatan mental.
2. Untuk mengetahui cara mendidik mental remaja sehingga dapat menambah minat remaja untuk mempelajari pencak silat.
3. Untuk mengetahui cara mengembangkan media edukasi yang mengandung unsur nilai-nilai pencak silat.

1.4. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Apa

Upaya mendidik mental Remaja dengan menggunakan nilai-nilai pencak silat.

2. Bagaimana

Merancang sebuah media edukasi yang mengandung nilai-nilai pencak silat.

3. Siapa

Ditujukan kepada remaja masa kini di daerah bandung.

4. Dimana

Pengumpulan data dan perancangan akan dilakukan di beberapa perguruan pencak silat di daerah bandung.

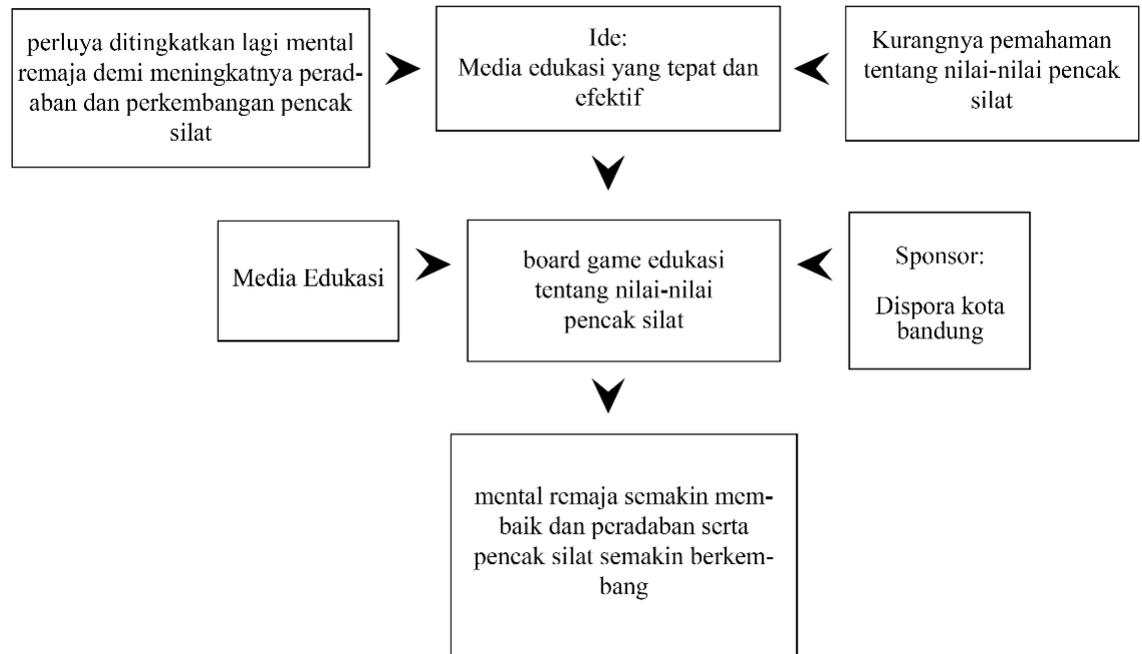
1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Prof. Dr. A. Muri Yusuf dalam bukunya “Pengertian penelitian kualitatif adalah mencari makna, pemahaman, dan pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam perencanaan yang kontekstual dan menyeluruh.”

1.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode studi Pustaka. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data, mewawancarai narasumber, dan mencari sumber lain dengan menggunakan studi pustaka.

1.7. Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

Sumber: Data Olahan Peneliti

1.8. Pembabakan

Dalam Penyusunan Penelitian, berikut merupakan isi dari penelitian tugas akhir:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang fenomena dan masalah, tujuan, serta Batasan yang akan dibahas pada penelitian ini

BAB 2 DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan fenomena dan topik pembahasan dalam penelitian ini

BAB 3 DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi tentang paparan data yang telah di peroleh dari wawancara, keusioner, dan studi pustaka serta menjelaskan hasil dari analisis data tersebut.

BAB 4 KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan konsep perancangan dan hasil perancangan

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini dan kritik serta saran dari peneliti.